

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan suatu bangsa bertujuan mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan.

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMA yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai. Ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Siswa melalui mata pelajaran IPS dibimbing untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta dapat menyesuaikan dengan pengaruh kehidupan masyarakat yang global. Sehingga IPS memiliki tujuan utama, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan memiliki sikap mental positif terhadap ketimpangan sosial kehidupan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi baik dengan dirinya maupun orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Wahab (2008:1.9) bahwa IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan peserta didik dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafal, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggungjawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan Somantri dalam (Sapriya, 2011:11).

Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan tindakan (*action*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah atas memiliki kedudukan dan fungsi yang sama. Tujuan yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk individu yang memiliki potensi, keberanian dan memahami keberadaan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan bermasyarakat dan sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dibandingkan dengan transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan yang mengharapkan pembentukan karakter serta mencerdaskan kehidupan bangsa membuat pendidikan di Indonesia untuk menerapkan pendidikan yang karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang membentuk seseorang menjadi lebih baik. Suyanto dalam (Kurniawan, 2013:31) berpendapat bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Penjelasan ini sudah jelas bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat diberikan melalui pengetahuan saja namun anak didik perlu pengetahuan bagaimana cara untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurniawan (2013:38) juga berpendapat bahwa materi tentang pendidikan karakter hanya diintegrasikan kedalam pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan saat ini banyak siswa sekolah dasar yang tidak terlalu memperhatikan kedua mata pembelajaran tersebut. Implementasi pendidikan karakter masih pincang dan tidak optimal karena hanya fokus pada dua mata pelajaran tersebut. Pendidikan karakter seharusnya bisa disisipkan pada semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bahwa mata pelajaran IPS mengaji peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Mengimplementasikan pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, terutama pada karakter disiplin siswa.

Pendapat Widjajanto dalam (Kurniawan, 2013:29) menyatakan bahwa kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pembiasaan dari peserta didik tersebut untuk memperoleh karakter yang ideal. Karena pendidikan karakter disiplin tidak terbentuk secara instan tetapi harus dibiasakan. Pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh untuk membangkitkan kesadaran serta keyakinan untuk membenahi kemerosotan pendidikan karakter. Pendidikan karakter disiplin perlu di tanamkan pada siswa untuk membiasakan pada aturan yang berlaku di lingkungannya.

Pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga harus memperkuat pendidikan karakter peserta didik, jika guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya implementasi terhadap kehidupan nyata ataupun kehidupan sehari-hari itu berarti guru hanya mengajar bukan mendidik. Kenyataan yang terjadi di masyarakat banyak terjadi kemerosotan karakter, ini dibuktikan banyak diberitakan di media cetak ataupun media elektronik tentang penyimpangan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Perilaku penyimpangan tersebut bisa dilihat belakangan ini terjadi siswa sekolah dasar merokok, menganiaya teman sebaya, bersikap anarkis terhadap teman yang lemah, tidak bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Kemajuan zaman yang semakin berkembang tanpa adanya filter yang kuat oleh keluarga maupun sekolah yang kuat budaya yang ada akan semakin hilang. Perkembangan zaman tersebut tentunya mempengaruhi karakter peserta didik. Kenyataan tersebut tentunya teguran bagi bangsa ini karena gagalnya suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu kegiatan belajar yang didalamnya memahami lingkungan sosial. Tujuan dari pembelajaran IPS sudah tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan salah satunya yaitu memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, megharapkan peserta didik mempunyai yang berkarakter. Kenyataanya guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa menyisipkan ataupun mengkaitkan karakter ke dalam pembelajaran. Padahal di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial didalamnya mengadung banyak nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru tidak terlalu menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pelajaran yang penting. Guru hanya memfokuskan siswa belajar pelajaran pokok saja. Terlihat ketika proses belajar mengajar sebagian guru lebih mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan lain misalnya IPA sedangkan ketika menyampaikan materi IPS guru hanya meminta siswa untuk menghafal. Hal tersebut menganggap bahwa pembelajaran IPS adalah pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting. Padahal dalam pelajaran IPS siswa bisa memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Bisa membedakan baik buruk karakter yang terdapat pada masyarakat. Pembelajaran IPS bisa dijadikan wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak siswa duduk di sekolah dasar.

Karakter disiplin adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “control diri” (*self control*) Mustari (2011: 46). Control diri ini dimaksudkan untuk membatasi diri dengan perubahan zaman yang semakin berkembang. Sekolah merupakan tempat paling efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter yang sistematis akan berdampak positif pada pencapaian akademis Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pentingnya pendidikan karakter pada siswa berpengaruh besar terhadap majunya bangsa dan negara. Pembelajaran IPS yang bertujuan untuk menjadi akan bangsa yang cinta damai membuat guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengembangkan pembelajaran IPS. Karena melalui materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini siswa bisa memahami nilai-nilai karakter yang ada di lingkungannya dan peserta didik bisa membatasi diri dengan karakter yang dimiliki. Di dalam masyarakat nilai karakter sangat penting karena jika seseorang tidak menerapkan nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat mereka yang tidak memiliki karakter baik maka akan dikucilkan oleh masyarakat lain.

Mendukung penelitian yang lebih kuat ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan, meskipun tidak secara keseluruhan membahas tema yang sama. Penelitian terdahulu yang disusun oleh Luki Raharjo pada tahun 2013 dengan judul “Model Pembelajaran Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk pembelajaran karakter siswa yang melibatkan seluruh keluarga besar SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan pembelajaran karakter pada mata pelajaran ips pada siswa sangat baik. Faktor yang

mendukung pelaksanaan pembelajaran karakter ini adalah kepala sekolah dan guru yang selalu memberikan saksi terhadap siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Dari model pembelajaran karakter pada mata pelajaran dirasa guru sangat relevan karena siswa menghabiskan banyak waktu dalam proses belajar mengajar. Selain mata pelajaran agama dan Pkn yang dapat menerapkan pendidikan karakter pada siswa, ips lebih focus pada aktifitas sosial anak. Pada mata pelajaran ips guru lebih kreatif untuk mengkaitkan mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan karakter pada siswa.

Skripsi selanjutnya yang di susun oleh Maulida Zulfa Kamila pada tahun 2013 dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Prambanan” skripsi ini lebih focus pada pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada sekolah yang diteliti. Karena di SMA Negeri 1 Prambanan ini sifat alamiah dari siswa remaja sangat terlihat dengan tidak mematuhi aturan sekolah. Misalnya, membolos, tidak mengerjakan tugas di rumah, datang terlambat, dan tidak mengenakan seragam rapi. Adanya permasalahan seperti ini sekolah menerapkan visi dan misinya yaitu unggul dalam kedisiplinan serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut oleh siswa sehingga menjadi landasan terbentuknya kepribadian yang baik. Lingkungan sekolah yang terbentuk sangat beragama inilah yang menjadikan landasan untuk diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Prambanan.

Skripsi berikutnya yang disusun oleh Diah Yuniardi pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah pertama yang dominasi karakter siswa masih mengikuti teman tanpa punya pendirian sendiri. Sebagian besar waktu siswa banyak dihabiskan di sekolah untuk itu perhatian sekolah terhadap perkembangan siswa harus lebih diperhatikan. Akan tetapi bukan hanya lingkungan sekolah saja yang perlu memperhatikan siswa, orang tua juga harus memperhatikan perkembangan anaknya. Permasalahan yang sering terjadi adalah siswa sekolah menengah pertama sudah membawa motor dengan kecepatan tinggi tanpa pengawasan orang tua, membolos, berkelahi dengan teman, tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini yang mendorong sekolah menanamkan karakter yang tidak hanya peraturan tertulis saja. Namun, juga dilaksanakan dan diterapkan. Guru yang dinilai sebagai contoh juga wajib menerapkan aturan yang harus ditepati. Mengaitkan pembelajaran dengan pendidikan karakter bisa menjadi salah satu alternative untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di SDN Sendangrejo III Ngimbang Lamongan*”. Pemilihan sekolah sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut berada di sebuah desa terpencil di Kecamatan Ngimbang namun sekolah tersebut bisa menanamkan karakter disiplin pada siswanya dengan baik. Oleh karena itu peneliti akan meneliti lebih lanjut apakah melalui pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman guru terhadap pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa SDN Sendangrejo III Ngimbang?
- 2) Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan karakter disiplin di SDN Sendangrejo III Ngimbang?
- 3) Bagaimana kendala guru dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan karakter disiplin di SDN Sendangrejo III Ngimbang?
- 4) Bagaimana upaya guru dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan karakter disiplin di SDN Sendangrejo III Ngimbang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dari rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk,

- 1) Mendeskripsikan pemahaman guru terhadap pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SDN Sendangrejo III Ngimbang.
- 2) Mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan karakter disiplin di SDN Sendangrejo III Ngimbang
- 3) Mengetahui kendala yang ditemui guru dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan karakter disiplin di SDN Sendangrejo III Ngimbang
- 4) Mengetahui upaya yang ditemui guru dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan karakter disiplin di SDN Sendangrejo III Ngimbang

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif maupun sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan memberikan manfaat bagi pendidikan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar.

1) Bagi guru

Memberikan manfaat untuk guru sebagai motivasi dalam menemukan cara untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin bagi siswa. Menambah wawasan guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Bagi siswa

Memberikan pengetahuan bagi siswa pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Menambah pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

3) Bagi sekolah

Memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat pada lingkungan sekolah untuk meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Memberikan kontribusi positif bagi sekolah bahwa melalui pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial bisa menjadi alternatif untuk menanamkan karakter pada siswa.

4) Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui langkah-langkah dengan menggunakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa menanamkan karakter disiplin. Memberikan inovasi

baru ketika mengajar di sekolah dasar peneliti memiliki pengalaman dalam mengajarkan nilai karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.5 Asumsi

- 1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari beberapa materi yaitu ekonomi, geografi, dan sejarah. Tujuan ilmu pengetahuan sosial yaitu untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan yang berkarakter karena didalam pembelajaran yang berkarakter dapat menghasilkan penerus bangsa yang baik dan benar.
- 2) Pendidikan karakter yang dimiliki seseorang mempengaruhi lingkungan orang tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk sikap kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan aturan yang berlaku. Pendidikan karakter ditanamkan melalui proses belajar mengajar yaitu dengan mengkaitkan pembelajaran kedalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter disiplin adalah watak, kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pendidikan karakter disiplin merupakan upaya guru untuk menanamkan karakter siswa yang taat dan mematuhi aturan tata tertib yang ada di sekolah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.